

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya data dalam penelitian yang dianalisis berbentuk deskripsi. Sugiyono (2019:18) menyatakan metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif memanfaatkan peneliti sebagai instrumen dalam penelitian dengan memanfaatkan teknik triangulasi (gabungan). Pengumpulan data dan analisis data bersifat deskriptif, artinya tidak berupa angka-angka, serta hasil penelitian yang menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguraikan, menjelaskan serta menggambarkan objek penelitian secara objektif, natural, faktual atau apa adanya yang tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan seluruh rangkaian proses penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 hingga Agustus 2023, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut. Tahap pertama yaitu pra penelitian yang mencakup pengajuan judul serta penyusunan proposal penelitian. Tahap kedua merupakan pelaksanaan penelitian, berupa penyediaan data dan analisis data, yang dilanjutkan dengan tahap akhir, berupa penyelesaian akhir skripsi, ujian disertai dengan revisi skripsi.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil capaian untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Data dalam penelitian ini merupakan tuturan komika dalam melakukan pertunjukan *Stand Up Comedy* yang dirasa mengandung pelanggaran terhadap maksim-maksim pada prinsip kesantunan berbahasa dan mempunyai fungsi pertuturan, tuturan tersebut berupa pemaparan *set up* dan *punchline*.

Sumber data merupakan asal ditemukannya data yang akan dianalisis. Sumber data pada penelitian ini merupakan kumpulan video pertunjukan *Stand Up Comedy* yang dilakukan oleh beberapa komika dalam acara yang bertajuk *Somasi* dan diunggah pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier. Penelitian ini dibatasi pada periode penyampaian *Stand Up*, yaitu pada bulan Agustus hingga Oktober 2022. Keseluruhan data tersebut diambil sampel sebanyak tiga belas video pada saat komika melakukan pertunjukan *Stand Up Comedy*.

D. Metode Penyediaan Data

Penelitian memerlukan alat yang digunakan untuk memperoleh data. Peneliti dalam proses mengumpulkan data menggunakan suatu metode penyediaan data, agar data yang diperoleh mempunyai validitas yang tinggi. Teknik atau metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak. Metode simak dilakukan dengan menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, sedangkan untuk teknik lanjutan merupakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), transkripsi data, serta teknik catat.

Tahap pertama, peneliti melakukan penyimak terhadap data penelitian. Sudaryanto (1993:133) menyatakan metode simak dilakukan dengan cara mendengarkan penggunaan bahasa oleh seseorang atau sekelompok orang tanpa sepengetahuan objek penelitian, proses mendengarkan tersebut dikenal dengan teknik sadap. Selanjutnya, digunakan teknik lanjutan yang merupakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Peneliti dalam proses ini menyimak data yang berupa tuturan komika dalam melakukan pertunjukan *Stand Up Comedy* melalui pemaparan *set up* (bagian yang mengarah ke *punchline*) dan *punchline* pada acara *Somasi*. Metode SBLC digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelanggaran kesantunan yang berkaitan dengan konteks pembicaraan komika dalam melakukan seni pertunjukan *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* dengan tanpa keterlibatan peneliti dalam situasi ujar.

Tahap berikutnya merupakan transkripsi data semua tuturan komika dalam melakukan *Stand Up Comedy*, yang berupa pemaparan *punchline* dan *set up*. Transkripsi data merupakan proses memindahkan data dari bentuk data verbal ke dalam bentuk data tulis. Transkripsi data dilakukan dengan menyalin tuturan komika dalam acara *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* ke dalam data dengan bentuk tulisan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan data.

Teknik catat merupakan teknik akhir yang digunakan dalam metode penyediaan data. Teknik catat dilakukan guna memperoleh data akhir berupa bentuk lingual yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa serta fungsi pertuturan komika dalam melakukan *Stand Up Comedy* dalam acara *Somasi*. Data akhir yang berupa tuturan komika yang mengandung

kekaburan fungsi pertuturan dan unsur pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dilakukan pencatatan pada kartu data atau tabel data. Penggunaan kartu data oleh peneliti memungkinkan kerja secara sistematis, sehingga data yang ditemukan mudah diklasifikasikan berdasarkan teori yang digunakan.

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode padan pragmatis sebagai metode analisis data. Teknik dalam metode padan pragmatis berupa teknik dasar, yaitu teknik pilah unsur penentu yang selanjutnya digunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS). Sudaryanto (1993:15) menyatakan metode padan pragmatis adalah alat untuk menganalisis data yang akan diteliti dengan menggunakan alat penentu dari luar bahasa itu sendiri, dalam hal ini adalah mitra tutur atau pemirsa. Cara kerjanya adalah dengan melihat reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur. Apabila penutur menggunakan kalimat perintah yang kemudian menimbulkan sebuah reaksi oleh mitra tutur yang berupa tindakan dari mitra tutur dan apabila penutur menggunakan kalimat yang memengaruhi keadaan mitra tutur sehingga menimbulkan tindakan atau reaksi emosional dari mitra tutur.

Data yang berupa tuturan komika dalam melakukan *Stand Up Comedy* dalam acara *Somasi* dipilah berdasarkan daya pilah pragmatismenya. Kaitannya dengan mitra tutur, daya pilah pragmatis dapat dibedakan menjadi reaksi yang ditimbulkan dan kadar keterdengaran oleh mitra tutur. Dalam hal reaksi yang ditimbulkan dapat berupa tindakan menuruti atau menentang topik pembicaraan, tindakan emosional, diam menyimak topik pembicaraan, dan

tindakan atau reaksi lainnya. Kadar keterdengaran dapat berupa tuturan yang terdengar keras, terdengar melengking, terdengar biasa, atau terdengar cepat. Selain satuan lingual tersebut, sebagai pembeda reaksi juga berupa data non-verbal, seperti perubahan warna muka atau raut muka, gerak tangan atau gerak badan, tertawa atau menangis, gerakan kepala dan lain sebagainya. Kedua hal tersebut dibandingkan untuk mendapatkan hasil yang valid dan teruji keabsahannya.

Data yang sudah dipilah tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik hubung-banding menyamakan (HBS). Teknik HBS dilakukan dengan cara memadankan unsur penentu dengan unsur yang ditentukan. Unsur penentu dalam hal ini adalah reaksi pembeda dan kadar keterdengaran, sedangkan unsur yang ditentukan berupa kalimat yang digunakan dalam pertuturan komika. Kalimat tersebut berupa kalimat deklaratif, kalimat perintah, kalimat tanya, dan kalimat lainnya.

Data yang sudah dianalisis dengan menggunakan teknik hubung-banding menyamakan kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti: pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan fungsi pertuturan komika. Data yang sudah dianalisis, kemudian dijelaskan dan dituliskan kembali kutipan atau penggalan wacana dari tayangan *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data yang valid. Tujuan keabsahan data yaitu agar data yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Patton (dalam Sutopo, 2006:93) menyatakan triangulasi sumber juga bisa dikatakan sebagai triangulasi data. Triangulasi sumber ini bekerja dengan cara mengecek data menggunakan berbagai sumber dari data yang berbeda. Artinya, data sejenis akan teruji keabsahannya apabila dilakukan analisis dari sumber yang berbeda. Hasil data sejenis yang dimaksud dalam teknik triangulasi ini adalah tuturan komika dalam melakukan pertunjukan *Stand Up Comedy*. Sumber data yang berbeda dalam teknik ini merupakan data yang bersumber dari video berbeda pada saat komika melakukan *stand up* pada acara *Somasi* di kanal *YuoTube* Deddy Corbuzier. Dengan demikian, data dalam penelitian ini akan teruji keabsahannya dengan membandingkan hasil data sejenis (tuturan komika) yang diperoleh dari sumber (video pertunjukan) yang berbeda.

Triangulasi dengan menggunakan jenis sumber data yang berbeda untuk menganalisis data yang serupa, seperti dalam penelitian ini lebih menekankan pada perbedaan sumber data bukan pada metode penyediaan data. Triangulasi pada penelitian ini tetap dinyatakan sebagai teknik triangulasi sumber, walaupun dengan cara menganalisis data dari sumber yang berbeda.

G. Metode Pemaparan Hasil Analisis Data

Pemaparan hasil analisis data memuat hal-hal yang ditemukan dalam penelitian dan terdapat kaitannya dengan pokok permasalahan yang diteliti. Sudaryanto (1993:145) menyatakan metode pemaparan hasil analisis data dalam penelitian dapat dilakukan dengan dua metode, yakni dengan menggunakan metode formal dan informal. Metode formal merupakan penyajian hasil analisis data dengan menggunakan tanda dan lambang, sedangkan metode informal menggunakan kata-kata biasa dalam penyajian hasil analisis data.

Penelitian ini dalam memaparkan hasil analisis data menggunakan metode informal. Metode tersebut digunakan untuk menjelaskan hasil analisis data berupa bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dan fungsi pertuturan komika dalam *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier dalam bentuk penjelasan berupa teks dan tidak menggunakan simbol, lambang, maupun tanda.